

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seperti yang diketahui bahwa media massa memiliki peranan besar dalam mengatur lalu lintas informasi di tengah masyarakat. Pers yang terbalut dalam sebuah perusahaan media massa memiliki fungsi dalam mengemukakan suatu hal dengan tujuan korelasi untuk menjelaskan, menafsirkan dan mengomentari makna peristiwa yang akan mempengaruhi cara berpikir dan pandangan seseorang (McQuail, 2015).

Sampai akhirnya muncul sebuah fenomena pemberitaan yang menjadi perhatian luas, yaitu tentang anak mantan Dirjen Pajak bernama Mario Dandy yang kini menjadi sorotan media. Berawal dari kekasihnya yang melaporkan bahwa dia diduga diganggu oleh mantan pacarnya, David Ozora.

Kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora menyatakan bahwa kesuksesan pers dalam mencapai korelasi sehingga informasi yang disampaikan bisa dijelaskan, ditafsirkan, dan dicerna oleh masyarakat.

Mario Dandy, pelaku penganiayaan terhadap David Ozora, ditangkap pada Maret 2023. Setelah investigasi dan ditetapkan bersalah, Mario ditahan di Polda Metro Jaya. Kasus penganiayaan ini, dikenal dengan Putusan Nomor 297/Pid.B/2023/Pn.Jkt.Sel, menggemparkan masyarakat Indonesia.

Selain kekerasan yang terjadi pada 20 Februari 2023 sekitar pukul 20.30 WIB di Jakarta Selatan yang disaksikan beberapa orang, status tinggi ayah Mario juga



menarik perhatian publik. Semuanya dimulai ketika A (15), mantan pacar David Ozora menghubunginya melalui WhatsApp dengan alasan mengembalikan kartu pelajar. Saat meninggalkan tempat tersebut, David melihat Jeep Wrangler Rubicon dengan Mario dan beberapa orang lainnya yang kemudian menghalanginya dan melakukan penganiayaan.

David Ozora adalah anak dari Jonathan Lathumahina, anggota Tim Cyber Pengurus Pusat (PP) GP Ansor. Diduga David tidak ingin putus dengan pacar Mario, sehingga mengancam menyebarkan foto tidak senonoh saat bersama David. Amanda Prasetya, mantan Mario, pernah berkata, "Pacarmu dipakai orang," namun dia menyangkal di persidangan. Mario yang mendengar hal ini tidak terima dan merencanakan penganiayaan terhadap David. Pemberitaan ini pertama kali muncul di Twitter, dengan video rekaman digital saat Mario menganiaya David hingga tak sadarkan diri.

Anak mantan Dirjen Pajak, Mario Dandy Satriyo, sering memamerkan kekayaan orang tuanya seperti mobil Jeep Rubicon dan motor gede Harley Davidson. Akibat kasus penganiayaan, dia dikeluarkan dari kampusnya dan kini berada di tangan penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya sejak 3 Maret lalu. Polisi menjeratnya dengan pasal penganiayaan berat dengan hukuman maksimal 12 tahun penjara.

Karena ulah anaknya, Rafael Alun Trisambodo mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Dirjen Pajak, namun kemudian dicopot oleh Menteri Sri Mulyani. Kini dia menjadi sorotan media karena kekayaannya yang tidak sesuai dengan jabatannya. KPK menyoroti kekayaan Rafael yang diduga hasil korupsi.

Kasus penganiayaan ini berkembang menjadi sorotan utama media, salah satunya adalah Tempo, yang mengikuti kasus ini sejak awal. Perhatian publik terhadap kasus ini sangat besar, karena tidak hanya melibatkan sang anak tetapi juga menyeret nama sang ayah.

Perkembangan media massa tentu mengalami pasang surut. Namun, para pengelola media tidak berdiam diri saat mengalami penurunan minat. Dengan perkembangan teknologi dan kemampuan manusia menciptakan inovasi dalam komunikasi, kini selain media cetak dan siaran, media massa juga berkembang ke media online.

Peran media massa tidak bisa dilepaskan dari fungsinya. Saat menjalankan perannya, media massa harus memperhatikan dan mengingat fungsinya. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mengawasi perilaku publik dan penguasa (social control). Keberhasilan media massa sebagai agent of change dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap individu dan masyarakat (Marhaeni F., 2004).

Pembingkaiian Berita Penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora adalah model analisis dalam melihat realitas di balik rencana dan wacana media dalam memberitakan kasus tersebut. Analisis ini merupakan sebuah seni yang akan memberikan kesimpulan yang berbeda apabila dilakukan oleh orang yang berbeda pula (Eriyanto, 2015:66). Artinya penelitian akan menyajikan hasil observasi tentang perbedaan yang disimpulkan mejadi sebuah paragraf penting atas masing-masing pengalaman para informan. Pembingkaiian akan menyinggung

bagaimana media membentuk atau mengonstruksi peristiwa penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David Ozora yang sempat membuat heboh khalayak khususnya masyarakat Indonesia.

Seperti yang diketahui bahwa media massa memiliki peranan besar dalam mengatur lalu lintas informasi di tengah masyarakat. Pers yang terbalut dalam sebuah perusahaan media massa memiliki fungsi dalam mengemukakan suatu hal dengan tujuan korelasi untuk menjelaskan, menafsirkan dan mengomentari makna peristiwa yang akan mempengaruhi cara berpikir dan pandangan seseorang (McQuail, 2015). Kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora menyatakan bahwa kesuksesan pers dalam mencapai korelasi sehingga informasi yang disampaikan bisa dijelaskan, ditafsirkan, dan dicerna oleh masyarakat.

Di sisi lain, pemingkalian model Pan dan Kosicki memiliki asumsi bahwa berita yang disampaikan oleh media massa memiliki fungsi sebagai pusat dari pengorganisasian isu atau informasi. Sehingga digunakanlah sebuah pendekatan yang dapat dikonsep ke dalam elemen-elemen yang bersifat konkret ke dalam suatu wacana. Kemudian wacana disusun oleh media massa melalui jurnalis agar bisa diolah dalam sebuah kesadaran komunikasi. Hal inilah yang kemudian konsep ini dapat dipresentasikan ke dalam empat struktur besar, yakni: sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Eriyanto, 2015). Dalam berita kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora, semua konsep ini berkontribusi pada pemahaman dan analisis bahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk komunikasi verbal. Sintaksis membantu kita memahami struktur kalimat, skrip membantu memvisualisasikan cerita atau pertunjukan, tematik membantu kita

mengidentifikasi pesan inti dalam karya sastra, dan retorika membantu peneliti memahami cara bahasa digunakan berita untuk memengaruhi orang lain.

Hal yang patut diperhatikan secara seksama bahwa konstruksi wacana yang dibuat oleh media massa (berita) tidak terlepas dari tujuan untuk mencari keuntungan, menarik keuntungan dan mengakomodir pihak yang diuntungkan dengan berita tersebut. Di mana kepentingan-kepentingan tersebut berpeluang untuk dimiliki oleh media itu sendiri atau pihak lain yang memiliki relasi khusus, yang terpenting kepentingan publik harus tetap diutamakan. Maka dari itu, *framing* yang dilakukan oleh media massa tidak terlepas dari kepentingan internal maupun eksternal yang meliputi ekonomi, politis, dan bahkan hingga ideologis (Hamad, 2014). Seperti halnya berita yang dimuat mengenai kasus kekerasan tentu tak luput dari kepentingan internal dan eksternal.

Dan pada akhirnya tetap saja satu-satunya hal yang dipakai untuk mengonstruksi realitas adalah kebijakan redaksi masing-masing (*redational concept*). Apa pun pertimbangannya, hal yang memiliki unsur kepentingan khususnya relatif, pastilah akan menjadi realitas yang akan ditonjolkan dan dibesar-besarkan. Namun tak luput juga dari penyamaran atau bahkan sama sekali tidak diangkat dalam setiap pengonstruksian realitas. Setiap berita yang diterbitkan kepada publik berarti media tersebut telah membentuk suatu realitas yang disebut dengan realitas media. Konstruksi media dalam realitas tersebut akan melalui empat tahapan, yakni: penyiapan materi konstruksi; sebaran; pembentukan; dan konfirmasi (Barlian, 2016). Sehingga hal-hal ini mengacu pada Langkah-langkah awal dalam proses penelitian, konstruksi dalam

pengembangan penelitian, sebaran yang sering digunakan dalam penelitian, penciptaan sesuatu yang konteksnya ilmiah dan verifikasi serta validasi hasil penelitian.

Media massa tidak hanya menjadi sarana untuk menceritakan kisah penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy terhadap David Ozora apa adanya, tergantung faktor properti mana yang mempengaruhi kasus tersebut. Ada kekhawatiran bahwa pemilik media dapat mempengaruhi makna informasi yang disampaikan dalam berita, hegemoni ideologi media, dan pada akhirnya khalayak (Subiakto, 2012: 140). Hal ini dibuktikan dengan pengaruh pemilik media dalam mempengaruhi jenis konten dan berita yang disajikan oleh media. Media tetap melakukan intervensi dan secara tidak langsung menentukan berita apa yang ingin dibaca masyarakat.

Dalam proses pembuatan berita, media akan mengemas informasi dan membingkai aspek tertentu dari peristiwa penganiayaan Mario Dandy melalui bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar, dan perangkat lainnya. Pembingkai akan menganalisis bagaimana realitas yang meliputi: peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja yang disajikan oleh media. Penekanan pada aspek tertentu dari realitas akan membuat bagian tertentu menjadi lebih bermakna dan mudah diingat bagi khalayak.

Dalam kerangka Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, pemberitaan penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy terhadap David Ozora dibahas dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari empat struktur utama: Naskah;

Tema dan : Retoris. Keempat aspek inilah yang kemudian membentuk semacam tema, yang menghubungkan unsur semantik berita dengan konteks global.

Dengan asumsi bahwa setiap berita mengandung bingkai yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide, elemen akan dihubungkan dengan suatu ide dalam menghimpun teks berita-kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, dan kalimat tertentu ke dalam teks berita keseluruhan (Eriyanto, 2015). Dengan memasukkan elemen-elemen ini dalam bingkai berita, penyiar berita atau penulis berita bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan memungkinkan pembaca atau pemirsa untuk memahami dengan baik berita tersebut. Selain itu, bingkai berita juga bisa mempengaruhi cara berita dipahami atau diterima oleh publik, sehingga etika dan profesionalisme dalam penyajian informasi sangat penting dalam jurnalisme.

Tujuan pembedaan adalah untuk mengungkap bagaimana insiden pelecehan dibingkai dalam media. Pendekatan, metode dan teknik apa yang digunakan untuk menekankan dan menonjolkan peristiwa tersebut. Pembedaan dimulai dengan menjelaskan bagaimana media menggambarkan peristiwa tersebut. Media tidak diragukan lagi menyampaikan sikap positif dan negatif, dan ini merupakan efek dari bingkai yang mereka kembangkan.

Pemilihan metode pembedaan tentang kasus penganiayaan David Ozora oleh Mario Dandy memiliki dua alasan yang mendasar. Pertama, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media massa dan opini publik membingkai kasus penganiayaan tersebut. Dengan menganalisis berbagai sumber berita, pemberitaan, dan narasi yang berkembang seputar kasus

ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola framing yang dominan, termasuk sudut pandang, fakta yang dipilih, dan konteks yang diungkapkan. Hal ini penting untuk memahami bagaimana berbagai pemangku kepentingan, termasuk media dan masyarakat, mempersepsi dan menginterpretasikan kasus ini.

Kedua, penelitian pembingkaiannya ini dapat membantu mengungkap bias dan perspektif yang terkandung dalam pemberitaan tentang kasus penganiayaan tersebut. Dengan mengidentifikasi elemen framing yang digunakan oleh media massa, penelitian dapat membantu mengungkapkan adanya sudut pandang tertentu yang mungkin mempengaruhi persepsi publik tentang kasus ini. Melalui pemahaman yang lebih kritis tentang framing yang terlibat, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang potensi perbedaan dan ketidakseimbangan dalam cara berita disampaikan kepada masyarakat. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran publik tentang kekuatan media dan pentingnya mendapatkan informasi yang seimbang dan obyektif dalam konteks peristiwa serupa di masa depan.

Atas dasar hal tersebut, pembingkaiannya berita yang dimuat oleh Tempo.co edisi Februari sampai dengan Maret 2023 mengenai pemberitaan penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David Ozora akan diungkap guna mengonstruksi realitas yang sudah menimbulkan efek terhadap khalayak.

Pemilihan media Tempo.co sebagai objek penelitian penting karena Tempo merupakan salah satu media massa terkemuka di Indonesia yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik. Penelitian terhadap pemberitaan Tempo dapat memberikan wawasan yang berharga tentang

bagaimana media tersebut membingkai dan mengkomunikasikan isu-isu penting kepada masyarakat. Dengan menganalisis berbagai artikel, editorial, dan liputan berita Tempo, penelitian ini dapat mengungkapkan pola framing, sudut pandang, dan narasi yang digunakan oleh media ini, serta memahami peran dan tanggung jawab media dalam memberikan informasi kepada publik. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang praktik jurnalisme dan pentingnya pluralisme informasi dalam masyarakat demokratis.

Dalam pemberitaan sebuah kasus seperti penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap David Ozora, fungsi pers di Indonesia harus bisa berperan sebagai media informasi. Informasi yang disajikan media harus mampu membuat masyarakat bisa menentukan kebijakan secara independen atas berita yang dimuat dan telah diseleksi sebelumnya di meja redaksi serta berbagai sumber yang sudah dikumpulkan oleh reporter di lapangan. Tentu proses tersebut harus sesuai dengan kode etik jurnalistik. Maka dari itu *frame* yang dipakai dalam pesan pada sebuah berita bisa dideteksi dengan cara pembingkai.

Framing pertama kali dicetuskan oleh Beterson pada tahun 1955. Awalnya *framing* diartikan sebagai struktur yang berkonsep dalam memahami suatu pandangan politik, kebijakan dan wacana yang memiliki potensi dalam mengubah suatu realita. Konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh Goffman (1974) yang mengartikan bahwa *frame* merupakan sebuah perilaku yang cenderung menggiring individu untuk menyikapi sebuah realitas. Proses *framing* pada media massa bisa dikatakan sebagai langkah Analisa berita dan informasi masalah

tertentu yang menjadi ajang perebutan-persaingan simbolik antar pihak yang ingin mengambil perhatian masyarakat.

Pada dasarnya, *framing* adalah sebuah pendekatan untuk melihat sisi bagaimana cara sebuah media dalam menceritakan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Dalam kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora, cara bercerita media akan dilakukan sesuai kesepakatan yang berlaku. Cara bercerita media terhadap kasus tersebut dapat tergambar dari cara melihat realitas yang akan dijadikan sebuah berita. Cara melihat dan bercerita ini tentunya akan mempengaruhi proses hingga akhir dari konstruksi produksi berita tersebut. Robert Entman (dalam Eriyanto, 2002) menyampaikan bahwa *framing* adalah proses seleksi berbagai aspek realitas yang membuat suatu aspek terasa lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya.

Dalam kasus penganiayaan tersebut, pembingkai akan menjelaskannya dengan banyak prinsip. Salah satunya membahas wartawan yang meliput peristiwa tersebut bisa diuji apakah bisa menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, serta Batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyajikan suatu berita. Dalam konstruksi realitas, wartawan akan lebih cenderung menyertakan pengalamannya yang sudah mengkrystal menjadi skema interpretasi.

Pembingkai ini akan membuktikan dan mengkaji berita dan jurnalistik atas kasus penganiayaan dalam membentuk interpretasi media tentang realitas dan pengaruhnya terhadap khalayak. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa media massa sekarang dapat dijangkau oleh siapa pun dengan mudah sehingga membuah

masyarakat bisa dengan instan mendapatkan informasi dari media cetak maupun daring.

Penelitian ini akan berfokus pada Analisa struktur dan *framing* model yang dikemukakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan media Tempo.co yang telah memberitakan kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy kepada David Ozora. Media massa seperti Tempo.co memiliki cara tersendiri dalam mengonstruksi realitas berita guna menggiring khalayak agar bisa sepaham dengan pandangan media dalam memandang realitas.

2.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembingkai media Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy terhadap David Ozora edisi Februari-April 2023. Dalam penelitian ini, Pembingkai Model Zhongdang Pan dan Kosicki digunakan dalam mengurai pembingkai melalui struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang diurai pada pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana struktur sintaksis pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora?
2. Bagaimana struktur skrip pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora?
3. Bagaimana struktur tematik pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora?

4. Bagaimana struktur retorik pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora?

2.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur sintaksis pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora.
2. Untuk mengetahui struktur skrip pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora.
3. Untuk mengetahui struktur tematik pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora.
4. Untuk mengetahui struktur retorik pada Tempo.co dalam memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa manfaat dengan keterangan sebagai berikut:

- a) Kegunaan Akademis

1. Menambah wawasan ilmu komunikasi jurnalistik khususnya terkait pembingkaihan dalam berita penganiayaan di media daring.
 2. Memberikan gambaran dalam penelitian yang berkaitan dengan pembingkaihan dalam berita penganiayaan di media daring.
 3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/I jurusan ilmu komunikasi jurnalistik yang melakukan penelitian serupa.
- b) Kegunaan Praktis
1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi wartawan media daring dalam menulis berita penganiayaan di media daring.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap mahasiswa/i sebagai informasi ilmiah terhadap pembingkaihan.

1.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan ide-ide yang mendasari suatu penelitian. Penelitian ini menjelaskan konsep bagaimana pesan pelecehan yang dilakukan Mario Dandy terhadap David Ozola disampaikan melalui lensa framing. Kerangka konseptual adalah teori atau hubungan antar konsep yang mendukung penelitian dan berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan suatu penelitian yang sistematis. Kerangka konseptual membantu peneliti menjelaskan secara sistematis teori-teori yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini

mempunyai kerangka konseptual yang digambarkan pada gambar di bawah ini dan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan berikut.

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

Konsep adalah seperangkat pernyataan yang jelas berdasarkan teori. Disusun secara sistematis dan memuat variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Ini akan memberi Anda dasar yang kuat untuk melakukan penelitian Anda. Landasan teori merupakan pernyataan yang memuat nilai-nilai ideologis dan menjelaskan dari sudut pandang mana masalah penelitian itu dilihat (Nawawi, 2012: 40). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Analisis Framing.

a. Pembingkai

Framing adalah cara media membingkai suatu peristiwa. Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Goffman (1974, Simarmata, 2014: 28). Goffman mendefinisikan framing sebagai proses kognitif dimana individu secara aktif mengidentifikasi, mengatur, menafsirkan, dan memberi makna pada informasi dan kejadian sehari-hari. Selain itu, Gamson dan Modigliani (Sobur, 2015: 162) berpendapat bahwa bingkai adalah upaya untuk menceritakan sebuah cerita atau

kumpulan ide yang disusun sedemikian rupa, dengan penekanan pada konstruksi makna suatu peristiwa berkaitan dengan topik wacana berita. Gitlin 1980 (India, 2021) menjelaskan dalam bukunya bahwa framing adalah suatu metode pemilihan, penekanan, dan pengesampingan topik dan peristiwa secara terus-menerus melalui media. Pembingkai mengubah fokus, penekanan, dan konteks pesan atau topik, sehingga memengaruhi persepsi, pemahaman, dan perspektif kita.

Entman (dalam Elias, 2019: 29) juga berpendapat bahwa bingkai adalah pemilihan dan visibilitas dari suatu isu penting, memilih bagian-bagian yang berbeda dari realitas atau peristiwa sehingga bagian-bagian tertentu lebih menonjol dari yang lain. Selain itu, proses *framing* menempatkan informasi dalam konteks tertentu, sehingga bagian tertentu mendapatkan lebih banyak bagian daripada bagian lainnya. Dalam penelitian ini, akan melibatkan penekanan pada aspek tertentu dari informasi dan memberikan fokus yang lebih besar pada bagian tertentu daripada yang lain.

Menurut Sobur (2015:163), realitas yang disajikan secara mencolok tentu memiliki peluang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi interpretasi publik terhadap realitas. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pembingkai dikontrol secara terpusat dengan memilih topik dan membuang topik lain dan menggunakan berbagai strategi diskusi untuk membuat topik lebih terlihat (penempatan di halaman depan, judul dan sampul belakang, diulang, disorot selama presentasi suatu acara atau orang dan menggunakan lihat grafik untuk memperkuat dan mendukung penekanan).

Analisis bingkai adalah pendekatan yang sebagian besar baru untuk analisis wacana, terutama ketika memeriksa teks wacana media (Sobur, 2015: 161). Dalam bukunya Eriyanto (2015: 3) mengatakan bahwa pembingkai dapat dihadirkan sebagai analisis untuk memahami bagaimana media membingkai suatu peristiwa, orang, kelompok, dan lain-lain melalui suatu proses konstruksi. Mereka ingin melihat bagaimana media membentuk dan menginterpretasikan peristiwa yang mereka liput. Secara sederhana, pendekatan pembingkai dapat digunakan di sini untuk menginterpretasikan makna sebuah teks wacana dengan menguraikan bagaimana media membingkai isu, khususnya dalam kajian konflik antara Indonesia dan Papua Barat ini.

b. Pembingkai Zhongdan Pan Dan Gerard M. Kosicki

Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2015:290), melihat media sebagai bagian dari debat publik yang lebih luas, bagaimana media dapat memberikan kerangka dan kemasan khusus bagi masyarakat, seperti apa keterlibatan politik dalam konstruksi dan interpretasi sebuah peristiwa sebelum dipresentasikan, dan bagaimana masyarakat berpartisipasi di dalamnya proses penafsirannya. Pan dan Kosicki mengakui bahwa pembingkai adalah bagian dari proses penting di mana publik menginterpretasikan isu atau kebijakan tertentu.

Pan dan Kosicki menyoroti bahwa ada beberapa aspek framing sebagai pendekatan analisis isi yang membuatnya berbeda dari beberapa pendekatan analisis teks berita lainnya. 1) Framing menganggap teks pesan sebagai rangkaian karakter yang maknanya harus ditafsirkan. Oleh karena itu, teks pesan tidak dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipahami secara objektif. Sebaliknya, hal ini

merupakan hasil dari proses interpretasi dan rekonstruksi yang kolaboratif. 2) Pembingkai melibatkan pembuatan teks pesan dalam struktur dan format tertentu yang merangkum proses produksi dan konsumsi teks. 3) Validitas analisis bingkai tidak ditentukan berdasarkan pembacaan obyektif peneliti terhadap isi pesan. Namun, perhatian lebih diberikan pada bagaimana teks wacana berita melestarikan tanda-tanda yang dapat ditafsirkan oleh peneliti dengan cara tertentu. Artinya belum ada standar yang valid mengenai bagaimana individu menafsirkan pesan dalam teks wacana (Eriyanto, 2015: 289-290). Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan bagaimana individu menafsirkan pesan-pesan teks wacana.

Pan dan Kosicki berhipotesis bahwa semua wacana berita memiliki kerangka yang menjadi inti pengorganisasian ide. Kerangka ini merupakan suatu gagasan yang berkaitan dengan beberapa komponen, seperti latar belakang informasi, penggunaan kata dan frasa tertentu, serta referensi sepanjang teks. Yang dimaksud dengan “bingkai” di sini adalah makna dan cara individu memaknai peristiwa, yang dapat dikenali melalui tanda-tanda yang hadir dalam wacana berita. (Zulfiansyah, 2015: 4375).

Dalam proses analisisnya, Pan dan Kosicki (1993: -59) membagi struktur kerangka wacana berita menjadi empat kategori, yakni:

- 1) Struktur Sintaksis

Secara umum penempatan kata atau frasa dalam suatu kalimat berkaitan dengan struktur sintaksis. Dalam wacana berita, struktur sintaksis biasanya dicirikan oleh struktur piramida terbalik, yang mengacu pada susunan elemen struktural yang berurutan seperti judul, pendahuluan,

rangkaian tindakan, latar belakang, dan kesimpulan (Pan dan Kosicki, 1993: 59). Dalam format piramida terbalik, isi wacana berita yang berada di bagian atas menjadi lebih penting dibandingkan dengan yang berada di bagian bawah (Eriyanto, 2015: 296). Menurut Nugroho (dalam Eliya, 2019: 38), struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana jurnalis memaknai peristiwa dan kemana berita tersebut berakhir.

Sebagai contoh, *headline* adalah alat pembingkai yang paling efektif, alasan yang paling terlihat untuk masuknya konsep semantik tertentu ke dalam kesadaran pembaca berita (Pan dan Kosicki, 1993:59). Setelah Eriyanto (2015:296), *headline* menunjukkan kecenderungan isi berita dan pembaca juga lebih mengingat *headline* daripada isi berita.

Lead adalah bagian penting berikutnya dari struktur sintaksis setelah judul. Manajemen yang baik biasanya menceritakan perspektif berita yang menunjukkan pandangan tertentu terhadap peristiwa yang diberitakan (Pan dan Kosicki, 1993:60). Lalu ada latar belakang berita. Saat menulis berita, wartawan biasanya menjelaskan latar belakang peristiwa yang diberitakan, pilihan skenario menentukan ke arah mana perspektif pembaca dibawa (Eriyanto, 2015:297).

Bagian penting lainnya adalah mengutip sumber berita. Menurut Pan dan Kosicki (1993:60), ada tiga cara untuk menjadikannya perangkat bingkai, yaitu: 1) menegaskan keabsahan pernyataan berdasarkan pengalaman atau data empiris; 2) Menggabungkan pandangan tertentu dari mereka (wartawan) dengan mengutip pendapat pejabat yang berwenang; dan

3) meminggirkan pandangan tertentu dengan mengasosiasikannya dengan penyimpangan sosial.

2) Struktur Skrip

Bagaimana reporter menceritakan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan naskah? Kami ingin menggunakan struktur ini untuk melihat strategi naratif mana yang digunakan jurnalis untuk membungkus peristiwa tersebut dalam wacana berita mereka. (Elia, 2019:39). Pola 5W + 1H yaitu *who* (siapa), *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana), merupakan bentuk umum dari struktur ini. Meskipun tidak semua laporan harus dicantumkan dalam setiap laporan, informasi inilah yang diharapkan dimiliki oleh wartawan (Pan dan Kosicki, 1993:60).

Dengan menghilangkan salah satu dari 5W+1H, jurnalis dapat mengabaikan atau menekankan aspek terpenting dari cerita peristiwa tersebut. Kelalaian ini dapat membuat diskusi tidak adil karena tidak lengkap dan beberapa aspek yang disoroti dari 5W+1H memberikan wacana makna yang berbeda (Eliya, 2019:39).

3) Struktur Tematik

Menurut Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2015:301), berita menunjukkan paralel dengan pengujian hipotesis, di mana melaporkan suatu peristiwa, mengutip sumber, dan mengungkapkan pernyataan adalah semua alat yang berfungsi sebagai dukungan logis untuk hipotesis. Pan dan Kosicki (1993:61) menyebut aspek pengujian hipotesis dari wacana berita ini sebagai "struktur tematik".

Struktur ini mengacu pada cara penulisan realitas, termasuk jenis kalimat yang digunakan, penempatan sumber, dan ejaan dalam isi pesan secara keseluruhan. Struktur ini menunjukkan topik-topik tertentu yang digunakan wartawan dalam pemberitaannya, melalui bentuk atau rangkaian kalimat tertentu, pernyataan atau hubungan antar kalimat (Eliya, 2019:39-40).

Struktur retorik cerita merupakan indikasi pilihan kata-kata wartawan untuk mencapai efek yang diinginkan (Pan dan Kosicki, 1993:61) Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk menciptakan kesan, menekankan sisi dan memperkuat citra percakapan yang diharapkan. Struktur ini juga bertujuan untuk menunjukkan kebenaran informasi yang disajikan (Eriyanto, 2015:304). Sederhananya, struktur ini mengacu pada bagaimana wartawan menekankan makna tertentu, dengan yang terlihat termasuk penggunaan susunan kata, grafik, idiom dan gambar untuk menekankan hal tersebut (Sobur, 2015:176).

Dari sudut pandang Pan dan Kosick, keempat alat framing yang dijelaskan di atas digunakan untuk mendekonstruksi cara Detik.com dan Asia Pacific Report.nz menyikapi konflik antara Indonesia dan Papua Barat dalam wacana pemberitaannya.

Di era reformasi ini kejahatan semakin meningkat, terutama kejahatan terhadap sesama manusia. Seperti yang diatur dalam Pasal 351 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), mengancam bahkan membunuh pelaku dengan

senjata tajam, akan menambah akibatnya. Konsekuensi penggunaan senjata tajam dalam kejahatan sering kali mengakibatkan luka serius bahkan kematian.

Penganiayaan yang terjadi di tengah masyarakat, mulai dari yang ringan sampai yang menyebabkan kematian sudah dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap KUHP tentang “penganiayaan.” Diterbitkannya peraturan yang membahas tentang kejahatan terhadap tubuh manusia. Perbuatan berupa penyerangan atas tubuh atau bagian dari raga manusia yang menyebabkan rasa sakit atau luka bahkan hingga kematian merupakan suatu tindak kejahatan (Gunadi, 2015).

Penganiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu perlakuan sewenang-wenang. Secara definitif, KUHP tidak menjelaskan secara gamblang dalam mengartikan makna penganiayaan, namun secara umum kata penganiayaan dalam KUHP sudah jelas merujuk pada tindak pidana terhadap manusia. Dalam segi bahasan, penganiayaan, merupakan kata sifat dari kata dasar “aniaya.” Sedangkan penganiaya berasal dari kata benda yang merujuk pada subjek sebagai pelaku penganiayaan tersebut.

Penganiayaan dalam KUHP yang dikategorikan sebagai kejahatan diatur dalam buku kedua tentang kejahatan oleh Soesilo yang mengatakan bahwa Undang-Undang sama sekali tidak memberikan ketentuan dalam mengartikan “penganiayaan.” Jika dilihat dari sudut yurisprudensi, maka penganiayaan diartikan sebagai kesengajaan yang menyebabkan penderitaan, rasa sakit, luka, hingga kematian. Menurut Alinea keempat pada pasal tersebut, dibahas pula

mengenai pengertian penganiayaan ialah “sengaja merusak Kesehatan orang (Syamsudin, 2019).

a) Berita

Berita adalah fakta, ide, atau opini orisinal yang dianggap menarik, akurat, atau penting oleh sejumlah besar pembaca, pendengar, atau pemirsa. Sekalipun suatu fakta dianggap tidak penting, topikal, atau menarik oleh banyak orang, namun fakta tersebut tidak dapat dijadikan bahan berita. Dan jika elemen-elemen ini tidak disertakan dalam data yang dikemas dalam sebuah artikel berita, namun jurnalis yang menyajikannya, maka wajar saja jika pembaca, pendengar, atau pemirsa tertarik dengan hasilnya (Dennis, 2010: 23). Berita merupakan hal yang penting bagi setiap orang karena merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang disiarkan dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi kepada masyarakat.

Dalam buku mereka “Penulisan dan Pelaporan Berita,” James M. Neal dan Southern S.

Brown mengkritik gagasan bahwa berita terkini hanya muncul setelah fakta terjadi.

Menurut mereka, tren, situasi, keadaan dan penafsirannya juga baru.

Tren kenaikan harga kebutuhan sehari-hari menjadi berita penting bagi masyarakat luas. Tren ini menciptakan situasi dan kondisi yang mengarah pada berita yang menarik. Situasi dan keadaan sosial sendiri menimbulkan berbagai penafsiran yang juga sangat menarik sebagai sebuah berita (Ghanny, 2020: 7).

JB Wahyudi kemudian melengkapi definisi berita yaitu laporan peristiwa atau opini yang memiliki nilai signifikan, diminati khalayak tertentu, masih baru, dan disebarluaskan di media massa. Elemen tambahan dari definisi awal karya jurnalistik harus dipublikasikan di media massa (Fachruddin, 2012:47).

Berita adalah salah satu bentuk komunikasi. Ketika peristiwa berdasarkan definisi ini berbeda tetapi layak diberitakan, kesamaannya meliputi: mencolok, luar biasa dan up-to-date. Ini adalah bagaimana suatu peristiwa dapat menjadi pesan jika elemen-elemen ini ada. Tidak semua tulisan dapat digolongkan sebagai berita, hanya tulisan yang faktual dan tidak memihak yang termasuk dalam kategori berita.

1.6.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian telah menyelidiki pembingkai berita. Bagian dari penelitian ini berfungsi sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini. Salah satu makalah penelitian yang paling relevan untuk penelitian ini adalah disertasi tahun 2021 berjudul “Kerangka Pasal 3 dan 4 Kode Etik Jurnalistik” yang diterbitkan di Tribunjabar.com (Herry (Kerangka oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki) di Majalah edisi Desember 2021). berita). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memberikan acuan bagaimana peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Investigasi ini meliputi Media Tribunjabar.com Herry Wirawan News edisi Desember 2021. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki . Selanjutnya adalah makalah tahun 2021 berjudul “Membangun Berita Politik di Media Online: Perbandingan Model Framing Zhondang Pan dan M. Kosicki dalam Hubungan ”diberita." Isu kudeta AHY Partai Demokrat di Kompas.com, Jpnn.com, Sindonews.com. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kerangka yang digunakan media ketika memproduksi berita tentang topik yang sama dengan menyelidiki bagaimana media mengatur, menceritakan, menulis, dan menyoroti fakta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ketiga bingkai media tersebut disebabkan oleh perbedaan ideologi. Kompas.com cenderung membingkai tema kudeta AHY dengan menggambarkan kegagalan dan keluhan AHY sebagai sebuah kemunduran, sedangkan jpnn.com menolak tema kudeta AHY dan melanggar pernyataan tersebut. Onenews.com netral di kedua sisi yang berselisih, sembari mengkritik Moeldoko yang dianggap pihak yang berpihak. untuk perselisihan. Sebab, AHY dinilai unik. Kudeta ini diyakini hanya berdampak pada Pilpres 2024 mendatang dan menguntungkan AHY dan Moeldoko. Akibatnya terjadi framing dari berbagai kepentingan media. Referensi berikut adalah makalah tahun 2022 yang berjudul “Membingkai Berita Banjir di Kota Bandung”. Riset Berita di Media Online Ayobandung.com Edisi November 2021. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori frame analysis Robert Entman yang menggunakan teknik dokumenter dari sejumlah besar artikel

berita yang dimuat di media online Ayobandung.com edisi November 2021
Bandung.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Judul Penelitian	Teori dan Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Shafira Auliya Amara</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2022)</p> <p>Peningkatan kode etik jurnalistik pasal 3 dan 4 di Tribunjabar.com: Analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada berita Herry Wirawan edisi desember 2021</p>	<p>Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)</p> <p>Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jurnalis menerapkan aturan Pasal 3 dan 4 Kode Etik Jurnalistik, karena menghadirkan dua persoalan mengenai posisi korban dan pelaku. 4) Struktur retorik, gaya bahasa Pesan disampaikan dengan menekankan fakta-fakta seperti “guru yang manja”, “ilmu yang membekukan otak”, dan “hamil” yang memberikan citra buruk bagi pelakunya.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian peningkatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p>	<p>Perbedaan terletak pada media massa yang menjadi subjek berita penelitian</p>

No	Judul dan Judul Penelitian	Teori dan Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Kintan Nurul Wahilda</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2021)</p> <p>Konstruksi berita politik pada media daring : Komparasi pembedaan model Zhongdang Pan dan M. Kosicki tentang berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada Kompas.com, Jpnn.com dan Sindonews.com</p>	<p><i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)</p> <p>Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perbedaan ketiga bingkai media tersebut disebabkan oleh perbedaan ideologi. Kompas.com cenderung positif terhadap isu kudeta AHY dengan menjabarkan kegagalan dan ketidakpuasan para pimpinan AHY, sedangkan jpnn.com cenderung positif terhadap isu kudeta AHY karena Moeldoko dinilai menentang pernyataannya menentang isu kudeta sindonews.com Ia bersikap netral terhadap pihak oposisi karena ia menilai isu kudeta AHY hanya relevan pada Pilpres 2024 mendatang yang dinilai menguntungkan AHY dan Moerdoko.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian pembedaan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p>	<p>Perbedaan terletak pada media massa yang menjadi subjek berita penelitian</p>

No	Judul dan Judul Penelitian	Teori dan Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Lusyana Pasha</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>Skripsi (2022)</p> <p>Peningkatan pemberitaan banjir di Kota Bandung : Studi pemberitaan pada media daring Ayobandung.com edisi November 2021.</p>	<p><i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)</p> <p>Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Temuan ini menjelaskan mengapa media online Ayobandung.com secara konsisten menekankan pentingnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam memprediksi ancaman banjir. Rekomendasi tersebut antara lain adalah rekomendasi agar pemerintah daerah memasang kolam penampungan sebagai sarana penanganan permasalahan banjir di wilayah Bandung Raya.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian peningkatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p>	<p>Perbedaan terletak pada media massa yang menjadi subjek berita penelitian</p>

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di portal media Tempo.co dalam meneliti berita edisi Februari sampai April Tahun 2023.

1.7.2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang mempertimbangkan realitas sosial secara keseluruhan. Paradigma interpretatif memandang realitas sosial bersifat dinamis dan penuh makna subjektif. Dari segi status manusia, paradigma ini memandang manusia sebagai makhluk yang cerdas, sadar, dan cakap. Manusia mempengaruhi dunia, mencipta di dunia, memberi makna pada dunia, bebas, dan menciptakan makna yang berbeda-beda (Creswell, 2018: 106).

1.7.3. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas interaksi dan koneksi sosial klasik, kompleks, dinamis, dan bermakna yang menghasilkan timbal balik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial alaminya dengan mengutamakan interaksi komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012: 3).

Pemilihan penelitian kualitatif memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan pemahaman yang kompleks tentang fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang kaya tentang perspektif, pengalaman, dan konteks yang relevan dalam studi tersebut. Kedua, penelitian kualitatif juga cocok untuk menggali aspek subjektif, seperti persepsi, nilai, dan makna yang terkait dengan fenomena yang kompleks dan multi-dimensi. Penelitian kualitatif memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap keragaman dan kompleksitas dalam pengalaman dan pandangan partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif menjadi pilihan yang tepat ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami konteks, proses, dan pengalaman manusia dengan lebih mendalam.

Pendekatan penelitian ini menggunakan model analisis kerangka Pan dan Kosicki dan bertujuan untuk mengkaji bagaimana jurnalis dan media menekankan makna dan interpretasi peristiwa. Eriyanto (2015: 186) menjelaskan bahwa pendekatan framing lebih menekankan pada teks yang disajikan dan bagaimana penulis menekankan atau menganggap teks tersebut penting.

Pendekatan ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana jurnalis menyajikan berita dengan menggunakan kata, kalimat, referensi, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan sarana lain yang membantu mengungkap makna dari reporter itu sendiri, yang dapat dipahami oleh pembaca.

Eriyanto (2015:255) menjelaskan bahwa pendekatan *framing* model Pan dan Kosicki memiliki perangkat yang terbagi menjadi empat struktur. Pertama, struktur sintaksis, yaitu cara seorang jurnalis menyusun peristiwa— pernyataan, pendapat, kutipan, pengamatan tentang peristiwa. Kedua, struktur naskah, di mana wartawan menyampaikan fakta dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematis di mana wartawan memaknai peristiwa, yang terlihat dalam susunan fakta. Keempat, struktur retorik, di mana wartawan menekankan pentingnya kata-kata tertentu dalam berita, misalnya melalui penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Tipe data penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat melengkapi dan melengkapi data nonnumerik. Istilah tersebut digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena yang dikumpulkan setelah melakukan kegiatan penelitian. Metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah rekaman observasi (transkrip), analisis dokumen, dan diskusi terarah.

b. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini diambil dari berita yang dimuat pada portal berita Tempo.co tentang kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora.

c. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini diambil dari dokumen dan catatan mengenai berita kasus penganiayaan Mario Dandy terhadap David Ozora di Tempo.co

1.7.5. Unit Analisis

Unit analisis data merupakan bagian dari penelitian untuk menjawab penelitian ini. Dokumentasi tekstual media daring Tempo.co yang memberitakan kasus penganiayaan Mario Dandy kepada David Ozora dari Februari sampai Maret 2023 menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan akurat berupa laporan, surat, memo, catatan, gambar, atau rekaman audio/video yang berkaitan dengan topik penelitian.. Data yang akan dikumpulkan peneliti berupa pengumpulan berita kasus penganiayaan Mario Dandy kepada David Ozora dari Februari sampai Maret 2023.

b. Dokumen dan Arsip

Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari dokumen, seperti surat, laporan, catatan, atau materi yang relevan dengan penelitian. Dokumen dan arsip dapat memberikan wawasan

tentang konteks historis, kebijakan, atau peristiwa yang terkait dengan penelitian.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam bukunya, Moleong (2018:324) menyatakan bahwa ada empat kriteria keabsahan data, yaitu: Kepercayaan, portabilitas, keandalan, dan kepastian.

Metode segitiga moleong digunakan untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini. Menurut Moleong (2018: 330), triangulasi adalah suatu teknik untuk memverifikasi kebenaran informasi terhadap hal lain di luar bahan penelitian, seperti pengukuran dan perbandingan. Dengan kata lain, penelitian ini dapat menggunakan triangulasi untuk memvalidasi hasil dengan membandingkannya dengan sumber, pendekatan, atau teori yang berbeda.

Teknik segitiga dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan,
- 2) Pengecekan dengan variasi sumber data,
- 3) Memanfaatkan berbagai pendekatan agar pengecekan bisa dilakukan.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan di mana suatu masalah diselidiki secara menyeluruh untuk menentukan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif

dilakukan melalui klasifikasi, kategorisasi, perbandingan dan pengumpulan data. Analisis data menggabungkan tanggapan dan data (Koentjaraningrat, 2014:269).

1.8. Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti berencana melaksanakan penelitian ini dapat dilihat melalui table berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pra Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Pengajuan Proposal						
5	Seminar UP (Proposal)						
6	Penelitian Skripsi						
7	Sidang Hasil Skripsi						